

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Creswell, (2017) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2014).

Menurut Moleong 2011 penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawabannya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta

orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang salah satunya adalah metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Berdasarkan penjelasan tersebut, sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2009).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2017). Peneliti ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam memasarkan produk tali rafia ini sebelum pandemi COVID-19 dan saat pandemi COVID-19 di wilayah Jogoroto. Dalam proses pencarian informasi, peneliti harus melakukannya secara intensif dan ikut berpartisipasi secara langsung, kemudian

hasil informasi yang didapat harus dicatat dengan hati-hati dan didokumentasikan untuk memperkuat data yang telah didapat (Sugiyono, 2014). Data dari penelitian kualitatif adalah berbentuk deskriptif yang dihasilkan dari dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dan lain-lain (Sugiyono, 2014)

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang salah satunya adalah metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong, 2009). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer, dan sumber sekunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara semistruktur (*in-depth interview*) dengan narasumber. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain handphone, kamera, alat tulis berupa note book dan bullpoint.

3.2 Informan Penelitian

Menurut (Moleong, 2009) Informan adalah orang yang dijadikan atau dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi informan ini harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset. Disebut

subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyanto, 2009.).

Ada dua cara untuk menentukan bentuk informan yang akan dijadikan sumber informasi dalam sebuah penelitian kualitatif (Yusuf , 2014), yaitu :

1. *Purposive Sampling*

Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi oleh tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.

2. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling diartikan sebagai memilih sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya. Oleh karena itu, pada tahap pertama peneliti cukup mengambil satu informan saja dahulu. Kemudian kepada orang pertama ini, tanya lagi orang lain yang mengetahui dan memahami kasus sehubungan dengan informasi yang dijadikan fokus penelitian dalam situasi sosial di daerah/tempat penelitian. Selanjutnya pada tahap ketiga, dengan menggunakan sumber informasi tahap kedua, tanya dan cari lagi sumber informasi lain yang memahami tentang data dan informasi yang dikumpulkan. Demikian seterusnya, sampai peneliti yakin bahwa data dan informasi yang terkumpul sudah cukup dan data yang di dapat setelah diolah di lapangan sejak awal penelitian telah menunjukkan hasil yang sama dan tidak berubah lagi.

Pada tahap pencarian informan ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi oleh tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf , 2014),. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Dimana *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2017).

Informan pada penelitian ini adalah pemilik usaha Tali Rafia dan karyawan UKM Spesial Tali Rafia yang ada diwilah Jombang yang usahanya sudah berjalan lebih dari 5 tahun. Selain itu, pemilihan informan dapat dipilih dari rekomendasi informan pertama yang memungkinkan peneliti mendapatkan data secara jelas.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dan data primer. Data primer yaitu, data yang diperoleh atau didapat dari sumber pertama baik dari individu atau pereorangan (Umar, 2001). Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan adata primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung, dan tekhnik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan

data primer antara lain adalah dengan observasi dan wawancara (Suryana, 2010). Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang antara lain adalah buku, laporan, dan jurnal (Suryana, 2010). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Bambang, 2018).

Menurut (Sugiyono, 2014) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observatori*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi

1. Sumber primer:
 - a. Mengunjungi tempat usaha tali rafia.
 - b. Pemilik usaha tali rafia.
2. Sumber sekunder
 - a. Dokumen seperti foto
 - b. Buku sebagai acuan teori
 - c. Referensi seperti jurnal penelitian yang relevan

3.4 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu

sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti dan harus mampu mengamati situasi sosial, yang terjadi dalam konteks sesungguhnya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014). Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor dari hasil penelitiannya (Moleong, 2009).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara semistruktur (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Dalam hal ini Wawancara menjadi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data verbal sedangkan observasi dan dokumentasi menjadi teknik untuk mendapatkan data nonverbal.

A. Observasi atau Pengamatan

Observasi bertujuan bagi peneliti untuk memahami apa yang dapat mendorong situasi sosial dan untuk memahami bagaimana konteks sosial memengaruhi perilaku individu atau bagaimana perilaku individu memengaruhi konteks sosial. Observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati 50 perilaku

dan aktivitas individu – individu di lokasi penelitian (Creswell, 2017). Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dalam sebuah pengamatan atau observasi, pengamat atau peneliti adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Peneliti dapat memberi makna sendiri pada apa yang diamati dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2014).

Dalam sebuah pengamatan pengamat atau peneliti dapat melihat, mendengar, mencium, dan kemudian menyimpulkan apa yang diamati. Apabila mengacu pada fungsi pengamatan dalam kelompok kegiatan, menurut (Yusuf, 2014) observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Observasi Partisipatif (*Participant Observer*), yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Observasi Partisipatif (*Participant Observer*) dapat digolongkan menjadi empat jenis (Sugiyono, 2014), yaitu :
 - a. Partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - b. Partisipasi moderat (*moderate participation*), dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.

Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Partisipasi aktif (*Active Participation*), dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Partisipasi lengkap (*complete participation*), dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2. Observasi Nonpartisipatif (*Non-participation Observer*), yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan bahwa pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi Nonpartisipatif (*Non-participation Observer*), yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan bahwa pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Disini, dimana penulis tidak terlibat atau ikut serta dalam kegiatan yang diamati atau diteliti

B. Wawancara/Interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

topik tertentu. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan - hadapan) dengan partisipan (Creswell, 2017). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *selfreport*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014).

Wawancara yang digunakan pada penelitian kali ini adalah wawancara secara semistruktur (*in-depth interview*). Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*) Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. dimana pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara secara terstruktur. Tujuan dari wawancara pada penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai pendapat, pengalaman yang dirasakan, ide-ide dari informan. Informan dari penelitian kali ini adalah pemilik usaha tali rafia yang berada di wilayah Jombang yang telah berusia 30 – 45 tahun dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Durasi pelaksanaan *in-depth interview* dilakukan selama 20 menit. Seluruh data hasil *in-depth interview* direkam, dicatat ke dalam note book, dan

ditranskripkan untuk menghindari bias dari peneliti. Peneliti juga menggunakan pedoman saat wawancara yang berguna untuk memeriksa setiap data apabila data tersebut tidak relevan dan kemungkinan terjadi pengulangan data dari pertanyaan yang telah ditanyakan atau dibahas.

Alat yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Hand phone: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, dengan memanfaatkan aplikasi bawaan yakni voice recorder,
2. Kamera: untuk memotret disaat sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.
3. Note book: berfungsi untuk mencatat poin-poin utama yang telah disampaikan oleh narasumber.
4. Ballpoint: digunakan untuk menulis poin-poin utama yang telah disampaikan oleh narasumber.

C. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*'life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2014).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conjirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2014).

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah tejadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang

pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

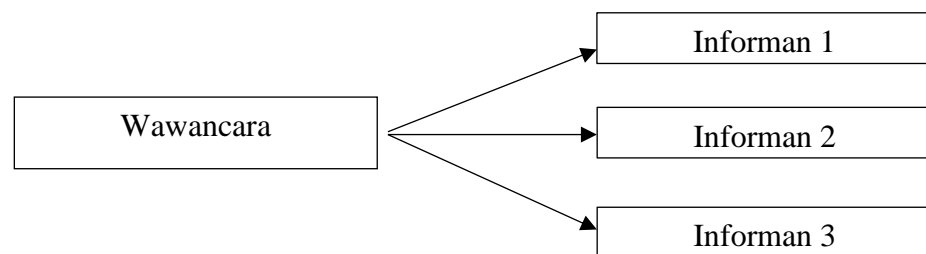
Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (William Wiersma, 1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data, dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber untuk

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) .

Triangulasi Sumber pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



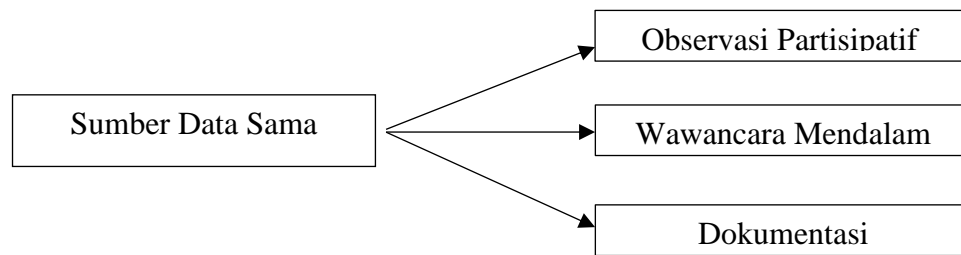
Sumber : (Sugiyono, 2014)

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Sumber : (Sugiyono, 2014)

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakan hasil penelitian tersebut dapat

digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

3. Uji *Depenability*

Dalam penelitian kuantitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka *depenability* penelitiannya patut diragukan.

4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability*

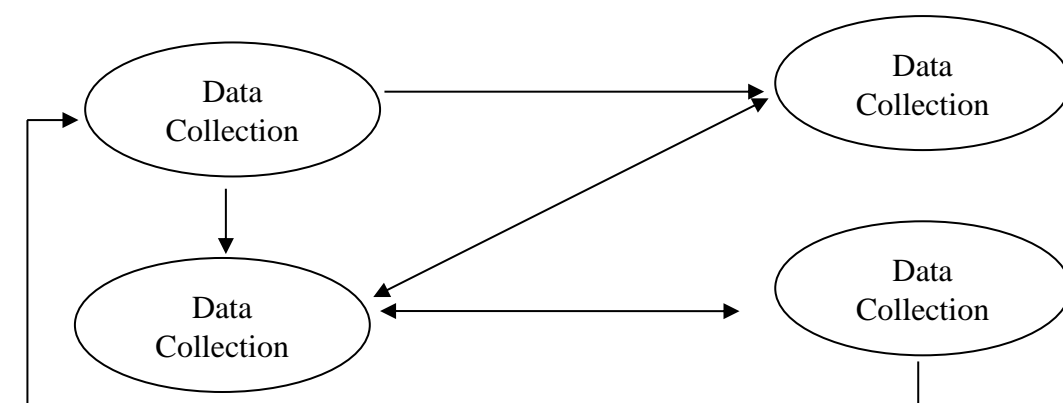
mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2014). Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2014).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak- sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum teijun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs through out the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

Pada model Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interkatif dalam analisis data ditunjukkan pada bagan dibawah ini :



Sumber: (Sugiyono P. D., 2014)

Gambar 3.3. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Menurut (Creswell J. W., 2017) berikut ini adalah beberapa langkah –

langkah analisis data dalam penelitian kualitatif:

Langkah 1 : Memproses dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini

termasuk menyalin wawancara, men-scanning materi, memasukkan data lapangan, atau menyortir dan mengatur data menjadi berbagai jenis, tergantung pada sumber informasi.

Langkah 2 : Membangun pemahaman tentang informasi umum yang diperoleh dan mencerminkan makna umumnya. Dalam fase ini, peneliti kualitatif terkadang menulis catatan khusus atau ide umum tentang data yang diperoleh.

Langkah 3 : Memulai coding seluruh data yang ada. Coding merupakan suatu proses untuk mengatur data dengan mengumpulkan potongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan mempertahankan kategori dalam batas-batas tertentu (Rosman & Rallis, 2012) .

Langkah 4 : Terapkan proses pengkodean (coding) untuk menggambarkan setting (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini mencakup upaya untuk memberikan informasi terperinci tentang orang, tempat, atau peristiwa di lingkungan tertentu. Peneliti dapat membuat kode untuk menggambarkan semua informasi ini dan kemudian menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif.

Langkah 5 : Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema ini diadaptasi dalam naratif/laporan kualitatif. Untuk menyampaikan hasil analisis pendekatan yang paling populer adalah dengan menggunakan

pendekatan naratif. Pendekatan ini dapat mencakup membahas kronologi peristiwa, tema tertentu (termasuk beberapa subtema, ilustrasi khusus, perspektif, dan kutipan), atau keterkaitan antar topik. Peneliti kualitatif juga dapat menggunakan grafik, gambar, atau tabel untuk menyajikan diskusi ini.

Langkah 6 : Langkah terakhir dalam analisis data adalah membuat interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data. interpretasi atau makna data dalam penelitian kualitatif dapat mengambil banyak bentuk, dapat disesuaikan dengan berbagai jenis desain, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian, dan berbasis tindakan.

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pada saat analisis data (Sugiyono, 2014), yaitu :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan ' pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data menuju kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu, reduksi berlangsung selama proses penelitian dilaksanakan dan juga reduksi telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian ini, reduksi telah berlangsung sejak awal peneliti melakukan penulisan proposal, pada saat menentukan

kerangka konseptual, perumusan pertanyaan, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Tidak hanya pada awal pembuatan proposal, reduksi juga dilakukan pada saat pengumpulan data sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. Data Display (*display data*)

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan diperbolehkan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Kesimpulan yang didapat pada penelitian awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.